

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi semakin maju, sehingga kita dituntut untuk menggali sumber daya manusia yang dimiliki untuk terus maju mengikuti perkembangan teknologi agar sumber daya manusia semakin berkualitas. Teknologi tidak lepas dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya dengan penjualan makanan dan minuman yang sudah menggunakan teknologi untuk mempermudah transaksi dan sebagainya. Semakin maju teknologi yang diterapkan untuk menunjang kebutuhan suatu usaha maka persaingan juga semakin tinggi, terutama dalam dunia *Food and Beverage (F&B)* salah satunya kedai kopi/*coffee shop*.

Berdasarkan data dari *International Coffee Organization (ICO)* pada tahun 2017, Indonesia tercatat sebagai produsen kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia [1]. Kopi merupakan sumber alami kafein, zat yang dapat meningkatkan kewaspadaan dan mengurangi kelelahan. Hal inilah yang menyebabkan peningkatan jumlah konsumsi kopi masyarakat Indonesia. Maka dari itu, bisnis usaha di bidang kedai kopi dinilai sangat menjanjikan, sehingga nilai pertumbuhan *coffee shop* di Indonesia terus meningkat.

Lokale Kopi merupakan salah satu unit usaha dagang yang terletak di Cijantung, Jakarta Timur. Banyaknya unit usaha dengan produk sejenis menjadi salah satu pendorong inovasi Lokale Kopi dalam pemasaran produk, meningkatkan kualitas, menambah varian produk, dan juga pengembangan sistem agar dapat bersaing dan berkembang mempertahankan bisnis. Produk yang di jual oleh Lokale Kopi merupakan berbagai varian minuman kopi, *mocktail*, dan lainnya. Lokale Kopi juga berkolaborasi dengan media *partner* layanan pesan antar *online* seperti GoFood dan GrabFood. Banyaknya varian minuman yang dijual, perbedaan persentase penjualan pada media *partner* karena perbedaan harga penjualan produk, dan juga sistem promo pada *event* tertentu mengakibatkan kesulitan dalam melakukan rekap data

penjualan, sehingga pencatatan akuntansi kurang terintegrasi. Hal tersebut mengakibatkan kebutuhan informasi mengenai penerimaan kas Lokale Kopi diperoleh kurang optimal, belum lagi dengan kesalahan yang terjadi pada saat melakukan pencatatan transaksi. Laporan penjualan harus di cek untuk memastikan bahwa pencatatan dilakukan dengan tepat agar memperoleh laporan penerimaan kas yang akurat, jika laporan dibuat tidak rapih akan berdampak besar seperti kesulitan untuk mengembangkan usaha.

Laporan mempunyai peran penting dalam menghasilkan kinerja usaha bisnis yang bagus. Laporan perubahan modal termasuk salah satu laporan keuangan yang harus dibuat untuk menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih selama periode tertentu. Kendala yang terjadi pada Lokale Kopi saat ini yaitu tidak adanya sistem informasi yang memadai untuk mengelola perubahan modal yang terjadi. Sering diperoleh perubahan modal yang mempunyai selisih dengan realitanya karena proses pembuatan laporan perubahan modal kurang efektif. Integrasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan akurasi informasi yang dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan, untuk itu sebuah sistem informasi akuntansi penerimaan kas perlu dirancang dan dibangun untuk Lokale Kopi. Pembuatan sistem informasi akuntansi penerimaan kas ini diharapkan dapat membantu pengelolaan penerimaan kas dengan baik dan mempermudah kegiatan pada usaha ini sehingga berjalan lebih efektif dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pencatatan penerimaan kas?
- b. Bagaimana merekap data penjualan agar tertata?
- c. Bagaimana menghasilkan pencatatan akuntansi berupa jurnal umum dan buku besar?
- d. Bagaimana menghasilkan laporan arus kas?

- e. Bagaimana menghasilkan laporan perubahan modal?

1.3 Tujuan

Tujuan dibuatnya proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Membangun suatu sistem yang mampu mengelola penerimaan kas,
- b. Mengintegrasikan transaksi penjualan,
- c. Mengatasi kendala dalam kesalahan pencatatan jurnal umum dan buku besar,
- d. Menghasilkan laporan arus kas,
- e. Melakukan analisis laporan perubahan modal untuk mengevaluasi kinerja.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang terdapat dalam proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

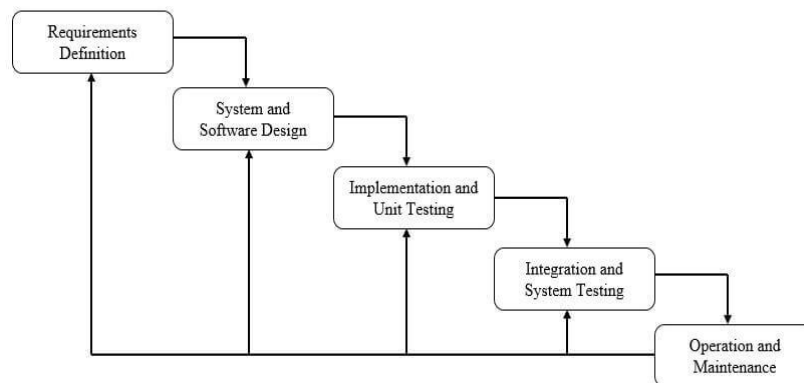
- a. Hanya menggunakan metode pencatatan basis kas,
- b. Tidak mengelola laporan neraca,
- c. Tidak menangani diskon dan perhitungan pajak,
- d. Transaksi pengeluaran kas dikelola oleh Daniella Nazhira Aziz.

1.5 Metode Pengerjaan

Metode pengembangan yang dilakukan dalam membuat proyek akhir ini menggunakan metode *System Development Life Cycle (SDLC)* dengan pemodelan *waterfall*. SDLC merupakan proses pembuatan atau modifikasi sistem, serta model dan metode yang digunakan untuk mengembangkan sistem *requirements, validation, training*, dan pemilik sistem [2]. Model *waterfall* yang digunakan dalam metode SDLC ini menggunakan pendekatan sistematis dan berurutan pada

pengembangan perangkat lunak, dimulai dari spesifikasi kebutuhan pengguna dan berlanjut kepada tahapan-tahapan.

Adapun gambaran dari tahapan-tahapan pengembangan dalam model *waterfall*, sebagai berikut:



Gambar 1-1 Tahapan model *Waterfall*

Dalam gambar 1-1 diketahui tahapan-tahapan pada model *waterfall* sebagai berikut:

a. Tahapan Analisis (*Requirement*)

Pada tahap ini, pengembangan sistem membutuhkan komunikasi untuk tujuan pemahaman perangkat lunak yang diharapkan dan keterbatasan perangkat lunak ini. Informasi dapat diperoleh melalui wawancara, diskusi, atau survei. Informasi dianalisis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. [2]

b. Sistem Desain (*Design*)

Pada tahap desain ini, merupakan tahapan yang dilakukan sebagai pembuatan desain dari sistem perangkat lunak yang akan dibangun. Perancangan perangkat lunak melibatkan pengidentifikasian dan penggambaran abstraksi dari sistem dasar perangkat lunak dan hubungannya.

c. Tahap Pengodean (*Implementasi*)

Di tahap ini sistem pertama kali dikembangkan dalam program kecil yang disebut unit kemudian terintegrasi. Setiap perangkat dikembangkan dan diuji fungsionalitasnya yang disebut tes unit.

d. Tahapan Pengujian (*Integration & Testing*)

Pada tahap selanjutnya, unit-unit individu program atau program yang sudah dibuat lalu digabung dan diuji sebagai sebuah sistem lengkap apakah sistem sepenuhnya atau sebagian memenuhi persyaratan sistem. Setelah pengujian, perangkat lunak dikirim ke *customer*.

1.6 Jadwal Pengerjaan

Berikut merupakan jadwal pengerjaan proyek akhir:

Table 1-1 Aktivitas Pengerjaan

Kegiatan	2022												2023																											
	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Analisis																																								
Desain																																								
Pengodean																																								
Pengujian																																								